

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dilakukan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika telah terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Artinya, proses pembelajaran itu memberikan dampak pada perkembangan peserta didik.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak semata-mata memberikan dampak intruksional, tetapi juga memberikan dampak pengiring positif. Dampak pengiring inilah yang diharapkan mampu mengembangkan peserta didik menjadi individu yang tidak hanya menguasai konsep ilmu pengetahuan, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikan dalam wujud kehidupan nyata. Hal ini sangat berguna kelak jika peserta didik telah hidup sebagai anggota masyarakat dan membutuhkan modal

---

<sup>1</sup> Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

<sup>2</sup> Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, 16.

untuk bisa bertahan menjalani kehidupan mereka di masa mendatang.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.<sup>4</sup>

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kemajuan sebuah bangsa dan negara kita hanya akan tercapai jika pendidikannya juga ikut serta maju. Karenanya pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah atau madrasah agar potensi generasi penerus menjadi lebih baik lagi sesuai dengan keinginan.<sup>5</sup>

Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Pembelajaran di dalam pendidikan sekolah atau madrasah sejatinya tidak hanya sekedar mencerdaskan dari aspek kognitif atau pengetahuan saja. Akan tetapi pendidikan juga harus dapat mencerdaskan afektif (sikap) pada seorang peserta didik, bahkan lebih jauh lagi pendidikan itu diharapkan mampu melahirkan generasi

---

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran*, 16.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

<sup>5</sup> Somantri Manap, *Perencanaan Pendidikan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), 57-58.

<sup>6</sup> Nani Rosdijati & Widyaiswara Madya, Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, (online), <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/899-peran-dan-fungsi-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran>, diakses tanggal 23 November 2020, Pukul 11:25 WIB

yang terampil yang mempunyai *Life Skill* (kecakapan hidup). Hal itulah yang dalam ranah pendidikan disebut dengan istilah psikomotorik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, maka di dalam ranah pembelajaran tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), pendidikan juga harus dapat *transfer of skill* (transfer ketrampilan) lebih dari sekedar itu pendidikan juga harus mampu mentransfer nilai-nilai kepada semua peserta didik (*transfer of values*) sehingga seorang insan kamil yang diharapkan dari hasil pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Melalui proses pendidikan yang baik maka tiga domain pendidikan yaitu pembedakan kognitif, afektif, dan psikomotor akan terbentuk dengan benar. Kognitif dibentuk lewat transfer ilmu pengetahuan, afektif dibentuk melalui transfer nilai-nilai (*values*), sedangkan ketrampilan (psikomotor) dibentuk melalui transfer skill.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, E. Mulyasa mengatakan bahwa peserta didik harus dibekali keterampilan dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang begulir saat ini, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.<sup>9</sup>

Melalui keterampilan belajar akan ditemukan suatu bentuk keterampilan khusus (*vocasional skill*) yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan yang layak.<sup>10</sup>

Keterampilan khusus yang dimaksud adalah *life skill* dalam arti *vocasional skill* yang diperoleh melalui keterampilan belajar. Selaras sebagaimana dikutip Anwar tentang kedudukan pembelajaran dalam proses kehidupan manusia: *individual who have become skilled at self*

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 191.

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, 191.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

<sup>10</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 11-12.

*directed learning are able to acquire a variety of new leisure-time and job skills. They also have developed the capacity to endow their lives with life-long creativity* (individu yang sudah dimiliki keterampilan belajar dapat mengarahkan dirinya pada berbagai keterampilan baru termasuk keterampilan kejurusan. Mereka juga dapat mengembangkan kapasitasnya untuk memberkati hidup mereka melalui kreativitas sepanjang masa).<sup>11</sup>

Kedudukan belajar terampil merupakan bagian dari terampil belajar. Individu yang memiliki keterampilan belajar akan mudah memperoleh berbagai keterampilan lain, termasuk keterampilan untuk bekerja yang merupakan hasil dari kreativitas kehidupan jangka panjang. Individu yang memiliki keterampilan belajar lebih optimis karena memiliki banyak sekali pilihan, sedangkan individu yang hanya memiliki keterampilan terbatas sebagai akibat terlalu memfokuskan pada satu keterampilan saja yang spesifik potensial menjadi orang yang pesimistik, karena tidak memiliki banyak pilihan dan kemampuan transfer ilmu.<sup>12</sup>

Disamping itu mengingat madrasah sebagai unit pelaksana pendidikan formal yang paling terdepan dengan berbagai keragaman potensi peserta didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan keterampilan untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika madrasah dengan berbagai keragaman itu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu pembelajaran di madrasah tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu pendidikan tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*). Pemikiran ini telah mendorong munculnya

---

<sup>11</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 12-13.

<sup>12</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 13.

pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran di masa mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini, kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*school based quality management*) atau dalam nuansa yang lebih bersifat pembangunan ( *developmental* ) disebut *school based quality improvement*.<sup>13</sup>

Hasil survey dan wawancara peneliti pada tanggal 10 Agustus 2020 kemarin, MTs N 3 Pati memiliki ciri khas yang berbeda dari madrasah yang lainnya yaitu dari visi misi madrasah nya. Visinya yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, terampil dan berprestasi. Misinya yaitu menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang dan dapat meningkatkan mutu secara optimal.

Dari adanya visi misi madrasah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait pendidikan berbasis *life skill* dan mutu pendidikan yang diterapkan di MTs N 3 Pati. Karena memang jarang sekali Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan pendidikan berbasis *life skill*. Kemungkinan yang menerapkan pendidikan berbasis *life skill* yaitu Madrasah Aliyah yang memang sudah menganggap perlu membekali siswa untuk dibimbing dan diajari terkait pendidikan berbasis *life skill*.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran berbasis *life skill* di MTs N 3 Pati terlihat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar terutama orang tua yang mempunyai anak bersekolah di MTs N 3 Pati. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuktikannya yaitu dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran berbasis *life skill* di MTs N 3 Pati. Apakah benar *life skill* yang diterapkan di MTs N 3 Pati

---

<sup>13</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, 286-287.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supalal selaku Kepala Sekolah di MTS N 3 Pati.

terlaksana dengan baik sehingga melahirkan para lulusan yang terbaik serta mendapat respon dari masyarakatpun sangat baik sekali pula.

Fungsi dari pendidikan *life skill* di MTs N 3 Pati itu sendiri ialah memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan masalah hidup yang begitu kompleks. Inilah aspek pendidikan yang sering terlupakan, kebanyakan proses pendidikan selama ini hanya berfokus pada ranah kognitif saja. Sehingga ketika menyelesaikan pendidikan para siswa kebanyakan bingung tanpa arah dan tidak punya tujuan harus bagaimana dan kemana mereka.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis (*life skill*) kecakapan hidup di MTs N 3 Pati memang sangat bagus untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan. Akan tetapi juga harus melihat pada level tingkatannya, terkait *life skill* apakah yang cocok untuk mereka kuasai. Tentu tidak hanya *skill* mendapatkan pekerjaan yang baik, tapi sebelum itu seorang peserta didik juga harus memiliki *skill* menata hidup mereka sehari-hari dan *skill* sosial mereka dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat sehingga suatu saat ketika mereka sudah terjun hidup bermasyarakat mereka tidak canggung dan tidak kebingungan lagi .

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) di MTs N 3 Pati yang dimaksud di dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam berlatih berqurban meskipun dengan metode qurban arisan, seorang peserta didik berlatih haji meskipun hanya menggunakan ka'bah buatan, berdakwah melalui ceramah rutin madrasah, qori', selalu sholat jamaah dhuha setiap pagi, mendalami ilmu faraid, dan mempelajari jual beli di koperasi sehingga mengetahui hukum-hukumnya serta keterampilan lainnya pada setiap kegiatan-kegiatan formal keagamaan yang sekiranya dianggap guna di masyarakat.

Deskripsi di atas menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengungkap fenomena real dan nyata yang ada di MTs N 3 Pati. Mengacu pada sebuah misi yang diterapkan pada madrasah, serta upaya-upaya yang dilakukan baik oleh madrasah itu sendiri, peneliti

ingin mengetahui lebih dalam tentang tingkat keberhasilan yang telah dilaksanakan, maka peneliti mencoba mengangkat tema penelitian “**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *LIFE SKILL* DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs N 3 PATI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada Strategi Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran berbasis *life skill* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
  - a. Sebagai bahan pemikiran atau wacana semua pihak untuk memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran berbasis *life skill*.
  - b. Sebagai bahan pemikiran atau wacana untuk memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran berbasis *life skill*, sehingga bukan menjadi hal yang dianggap sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan diharapkan dengan strategi pembelajaran berbasis *life skill* bisa meningkatkan mutu pembelajaran.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan masukan terhadap lembaga pendidikan lainnya, agar dipahami dengan benar bahwa strategi pembelajaran berbasis *life skill* dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.
2. **Praktis**
  - a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
  - b. Sebagai bahan kontribusi bagi upaya pengembangan dunia pendidikan Islam.
  - c. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan diharapkan memberikan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan, guru, kepala madrasah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tercapai hasil yang maksimal.

## F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, Proposal Tesis ini terdiri dari tiga bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Maka peneliti susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Memuat secara global gambaran keseluruhan Proposal Tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

### **Bab II : Kajian Teori**

#### **Strategi Pembelajaran Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.**

Bab ini menguraikan strategi pendidikan berbasis *life skill* yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran berbasis *life skill*, tujuan dan manfaat pembelajaran berbasis *life skill*, jenis dan landasan pembelajaran berbasis *life skill*, ciri dan prinsip pembelajaran berbasis *life skill*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis *life skill*, indikator pembelajaran berbasis *life skill*. Mutu pembelajaran meliputi pengertian mutu pembelajaran, indikator mutu pembelajaran, strategi peningkatan mutu pembelajaran.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini disajikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**Bab IV** : Memuat perihal hasil penelitian serta analisis saran strategi pembelaaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

**Bab V** Berisi tentang penutup berupa simpulan dan saran strategi pembelaaran berbasis *life skill* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs N 3 Pati.

**: Daftar Pustaka**

